



## **PENGARUH EDUKASI KESEHATAN METODE DEMOSTRASI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DALAM DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG KEPULAUAN RIAU**

**Meily Nirnasari<sup>1</sup>, Komala Sari<sup>2</sup>, Liza Wati<sup>3</sup>, Tri Arianingsih<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Stikes Hang Tuah Tanjungpinang  
(meilynirnasari82@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Cancer Payudara merupakan penyakit yang umum menyerang Wanita, cancer ini juga merupakan penyakit ke dua terbesar penyebab kematian pada Wanita setelah cancer leher rahim, namun penyakit ini dapat dapat disembuhkan jika di deteksi secara dini sebelum terjadi stadium lanjut yaitu stadium IV, Salah satu cara deteksi dini kanker payudara dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri sedini mungkin (SADARI) yang merupakan pemeriksaan yang mudah dan murah yang dapat dilakukan, hal ini Merupakan langkah awal untuk peningkatan pengetahuan seseorang. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan edukasi Kesehatan Metode Demostrasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara setelah dan sebelum diberi intervensi. Sampel penelitian ini mahasiswa Tingkat satu stikes hang tuah tanjungpinang yang berjumlah 40 orang. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed test* didapatkan hasil *p value 0,00* ada pengaruh Edukasi Kesehatan Metode Demostrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri. Dengan diadakan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi pada remaja putri cara melakukan dan mendeteksi dini kanker payudara sedini mungkin.

Kata kunci : Edukasi Kesehatan, Demostrasi, Pemeriksaan Payudara Sendiri, Peningkatan Pengetahuan

### **ABSTRACT**

*Breast cancer is a disease that commonly attacks women. This cancer is also the second biggest cause of death in women after cervical cancer, but this disease can be cured if it is detected early before it occurs in an advanced stage, namely stage IV. One way to detect breast cancer early is by doing a self-breast examination as early as possible (SADARI), which is an easy and cheap examination that can be carried out. Regarding Knowledge of Young Women in Early Detection of Breast Cancer after and before intervention. The research sample was 40 students at Level One of the Hang Tuah Tanjungpinang Stikes. Data analysis using the Wilcoxon signed test statistical test resulted in a p value of 0.00, there was an influence of Demonstration Method Health Education on Increasing the Knowledge of Young Women. By conducting this research, it can be used as a source of information for young women on how to carry out and detect breast cancer as early as possible.*

*Keywords: Health Education, Demonstration, Breast Self-Examination, Increased Knowledge*



## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit degeneratif sel yang tidak menular dan timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh yang akan berubah menjadi sel kanker, dimana kanker ini bisa tumbuh di dalam kelenjar susu, duktus, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. Menurut data *Data World Health Organization* (WHO, 2018) menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas, 6% nya pada usia kurang dari 40 tahun, tetapi saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia 15 sampai 20 tahun. Kejadian kanker payudara pada umur 40 tahun sebesar 40% dan umur 30 tahun sekitar 20% sedang pada umur 20 tahun hanya 2%, dan diperkirakan kanker payudara terjadi pada perempuan sekitar umur 40-50 tahun. Berdasarkan data RISKESDAS, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker di provinsi Kepulauan Riau menunjukkan adanya peningkatan dari 1,6 di tahun 2013 menjadi 1,9 di tahun 2018 (RISKESDAS, 2018)

Kanker hingga saat ini menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Jenis kanker yang banyak di derita dan di takuti oleh perempuan adalah kanker payudara, pada umumnya kanker payudara menyerang kaum wanita kemungkinan menyerang kaum laki-laki sangat kecil yaitu 1:1000 (Arafah: A.B.R,dkk,2018). Kanker payudara merupakan kanker pembunuh wanita nomor dua setelah kanker serviks. Kanker

payudara tidak dapat disembuhkan jika terdeteksi pada stadium lanjut, namun jika kanker terdeteksi pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan sembuh dan akan menambah kualitas kehidupan pada penderitanya. Oleh karena itu Upaya deteksi dini sangat penting dilakukan karena kanker yang ditemukan dalam stadium dini dapat segera diberikan terapi dan kemungkinan kesembuhannya mencapai 80-90%. Salah satu tindakan yang penting dalam menjaga kesehatan payudara adalah dengan mewaspadai payudara dari segala kelainan, terutama yang berkaitan dengan benjolan pada payudara. (Istiqomah, R. N, dkk,2023)

Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan bagi setiap wanita. Tindakan ini tidak memerlukan bayaran yang mahal, tidak menimbulkan rasa sakit, tidak mengakibatkan kerusakan jaringan serta dapat mendeteksi secara dini tumor kecil karena ujung-ujung jari tangan kita mempunyai kepekaan untuk bisa meraba massa yang berukuran satu centimeter. Pemeriksaan SADARI dilakukan minimal satu bulan sekali setelah haid, sebab pengaruh proses haid terhadap payudara sudah tidak ada. (Pertiwi, H. W., Wati, S. J.,2024).

Pendidikan kesehatan merupakan proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skills*)



demi kepentingan kesehatannya Edukasi kesehatan diberikan untuk membantu individu, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu, keluarga, serta masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi sehat. Dalam keberhasilan melakukan edukasi Kesehatan yaitu Materi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya pendidikan kesehatan. Materi yang jelas diberikan kepada responden tentang cara pemeriksaan payudara sendiri meliputi pengertian, tujuan, cara melakukan pemeriksaan, tujuan dan dampak jika tidak melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri. Selain materi, metode cara melakukan Pendidikan juga merupakan faktor penting tercapainya tujuan pendidikan kesehatan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi. Metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi dengan memperagakan menunjukkan tentang suatu intervensi tertentu yang dijelaskan oleh seorang pendidik secara langsung dengan media pantom. Sehingga dapat mudah menstimulasi, memotivasi, menimbulkan minat dalam kegiatan pembelajaran (Pertiwi, H. W., Wati, S. J., 2024).

Intervensi edukasi Kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi terbukti lebih unggul dikarenakan melibatkan visual dan Indera karena penglihatan dan pendengaran yang merupakan alat bantu komunikasi yang paling mudah dimengerti dan diingat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puput Indrya Lestari, 2020

penyuluhan Kesehatan dengan metode demonstrasi telah terbukti bagus dapat meningkatkan kemampuan remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri dengan teknik yang benar. Maka itu dengan peneliti memilih metode demonstrasi diharapkan para remaja putri dapat meningkatkan Dal mengenai kanker payudara. Pengetahuan pada manusia mempunyai tujuan untuk menjawab masalah kehidupan manusia. Pengetahuan sebagai suatu alat yang dipakai manusia dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia, adalah penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmojo, Soekidjo, 2018).

Pengetahuan didapatkan dengan berbagai cara salah satunya dengan pendidikan kesehatan SADARI dengan aplikasi android. Kasus kanker payudara lebih banyak terjadi di daerah berkembang (883.000 kasus) dibandingkan dengan daerah yang lebih maju (794.000 kasus), Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 15 orang mahasiswa Tingkat 1 dan 2 stikes hangtuah tanjung pinang hanya lima orang yang pernah melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara teratur, sedangkan sepuluh orang lainnya tidak pernah melakukan SADARI. Alasan mereka tidak melakukan SADARI antara lain tiga orang mengatakan karena tidak mengetahui manfaatnya, dua orang tidak pernah tahu cara melakukan SADARI, dan lima lainnya merasa tidak yakin bisa melakukan SADARI meskipun pernah



mendapatkan informasi tentang SADARI. Maka dari itu untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja khususnya stikes hangtuh tanjungpinang. Dalam Penelitian ini akan melihat Pengaruh Edukasi Kesehatan Metode Demostrasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang Kepulauan Riau.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen* yaitu penelitian ini menggunakan rancangan *Pretest And Posttest With Out Control*. Desain penelitian ini hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding (kontrol). Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan pertama (*Pretest*) terlebih dahulu sebelum dieberikan intervensi. Setelah itu pengamatan terakhir (*Posttest*) (Dharma, K. K., 2019). Penelitian ini dengan SOP dan alat peraga tehnik pemeriksaan sadari dan dengan pemeberian lembar questioner, yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas pada *quesioner* tingkat pengetahuan didapatkan nilai uji validitas pada instrumen penelitian tentang pengetahuan, sikap dan tindakan di dapatkan hasil bahwa  $r$  hitung pengetahuan 30

responden dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361) dengan taraf signifikan 5%. Hasil uji validitas sebanyak 10 pertanyaan dengan rentang pengetahuan sebesar 0,369-0,632, Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pengetahuan, dinyatakan valid. Uji reliabelitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoadmojo, 2018). Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus kolerasi *croanbach's alpha*. Hasil nilai *Cronbach Alpha* pada kuesioner pengetahuan sebesar 0,946 Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pengetahuan, dinyatakan reliabilitas. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa stikes hang tuah tanjungpinang oktober 2024. Sampel penelitian ini mahasiswa tingkat satu yang belum pernah mendapatkan mata kuliah keperawatan maternitas dan Kesehatan reproduksi sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling* dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. analisis secara statistik dimulai dari analisis statistik Uji Non Parametrik. Pada analisis univariat untuk data responden disajikan sesuai data kategorik. Analisis Bivariat untuk melihat pengaruh antara variabel dependen (edukasi Kesehatan demostrasi) dan varibel indenpenden (Pengetahuan) Pada penelitian digunakan uji Wilcoxon.



## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dilakukan Edukai Kesehatan Tentang SADARI pada Remaja Puteri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di Stikes Hang Tuah (N=40)**

Pengetahuan	Sesudah	
	n	%
Cukup	35	87,5
Baik	5	12,5
<b>Total Sampel</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas sebelum dilakukan edukasi kesehatan didapatkan hasil dari penelitian responden yang mempunyai pengetahuan cukup 35 (87,5%) dan Pengetahuan Baik 5 (12,5)

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dilakukan Edukai Kesehatan Tentang SADARI pada Remaja Puteri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di Stikes Hang Tuah (N=40)**

Pengetahuan	Sesudah	
	n	%
Cukup	4	10%
Baik	36	90%
<b>Total Sampel</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas sebelum dilakukan edukasi kesehatan didapatkan hasil dari penelitian responden yang mempunyai pengetahuan cukup 4 (10%) dan Pengetahuan Baik 36 (90%)

**Tabel.3**  
**Pengaruh Edukasi Kesehatan Metode Demostrasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara**

Z	-5.511 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *p value* 0,00 artinya ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan Metode Demostrasi Tentang

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara



## PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan nilai *Pre test* terhadap pengetahuan Remaja putri mayoritas cukup 87,5 Seseorang biasanya mempunyai pengetahuan yang kurang dikarenakan biasanya terbatasnya sarana dan informasi kesehatan tentang dampak kanker payudara serta mereka masih mempercayai isu-isu yang berkembang di masyarakat bahwa penyakit kanker payudara merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, serta kanker payudara kerap dikaitkan dengan pola hidup penderitanya merka beranggapan bahwa orang yang mengidap kanker payudara merupakan penyakit yang memalukan karena berhubungan dengan organewanitaan.

Sedangkan untuk hasil *Post test* menunjukkan mayoritas pengetahuan remaja putri dari cukup menjadi baik sebanyak 90% sebesar Hasil ini menunjukkan pengetahuan responden meningkat setelah diberikan edukasi kesehatan. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* yang menunjukkan bahwa *p value*  $0,000 < 0,005$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini setelah dilakukannya pendidikan kesehatan mayoritas dari remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri. Perubahan tingkat pengetahuan dalam penelitian ini disebabkan karena penyampaian materi yang menggunakan metode demonstrasi dengan media phantom payudara hal ini dikarenakan bahwa,pengetahuan yang diterima dan ditangkap melalui panca indra sehingga jika banyak ondera yang digunakan akan semakin jelas dan dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja putri karena bisa

dapat langsung di aplikasikan dan mudah memahami dengan metode demostrasi dibanding hanya dengan mendengar dan membaca. ini sejalan dengan penelitian (Pertiwi, H. W., Wati, S. J.,2024). bahwa didapatkan hasil Peningkatan pengetahuan dengan metode demostrasi didapatkan *p-value*  $0,000 < \alpha < 0,05$  dengan Z-score -6,125. Ada pengaruh edukasi SADARI dengan metode demonstrasi terhadap perubahan kemampuan remaja putri melakukan deteksi dini tumor payudara, Karena Metode demonstrasi dan media phantom payudara membuat membuat remaja putri lebih focus memperhatikan materi Pendidikan Kesehatan tentang SADARI akan mengurangi rasa bosan karena ada media pantom payudara yang langsung bisa dilihat dan dilakukan oleh remja putri tersebut

Faktor eksternal dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu seperi lingkungan, pemberi pendidikan kesehatan, dan media penyebar informasi dalam hal ini demostrasi.Hal ini dikarenakan dengan diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi perilaku manusia yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan. Untuk mencapai sehat, maka orang harus mengikuti berbagai latihan atau mengetahui apa saja yang harus dilakukan agar orang benar-benar menjadi sehat.Pendidikan kesehatan yaitu merupakan proses yang dapat menyelesaikan kesenjangan antara informasi dan prilaku kesehatan. Pendidikan kesehatanDapat memotifasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan dan mengaplikasikan pada dirinya untuk melakukan Tindakan sesuai dengan



informasi yang didapat agar mereka lebih tahu dan menjadi lebih sehat (Arti, R. S. D., Ginting, A. S. br., & N, E. P. 2023).

Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Menurut teori yang dikemukakan oleh Green menyatakan faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi berkenaan dengan seseorang atau kelompok dalam bertindak. Sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2018). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Ini sesuai dengan peneliti (Chiot, O. S., Andriani, Y., & Oviana, A. 2023). Pengetahuan meningkat tentang Pelaksanaan SADARI pada remaja putri hal ini disebabkan oleh adanya edukasi yang diberikan pada remaja putri tersebut, dengan diberinya edukasi pada remaja putri tersebut akan merubah pola pikir remaja, sehingga pengetahuan remaja dengan terpaparnya informasi akan lebih meningkat sehingga akan lebih tahu dan mengerti terhadap manfaat dilaksanakan pemeriksaan SADARI.

Sedangkan pada penelitian ini masih ada remaja putri tingkat pengetahuan menentang tidak mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi Kesehatan sebanyak 10 %. Peneliti berasumsi karena karena remaja putri tidak berminta, ada juga yang mengtakan terlalu ribet, terlalu rumit, mereka akan lupa pada akhirnya mereka tidak bisa melakukan secara rutin pemeriksaan SADARI Padahal Manfaat dari pemeriksaan payudara sendiri adalah dapat mengajarkan perempuan untuk merasakan dan mengetahui payudara yang normal.

Bentuk dan kepadatan payudara biasa berubah-ubah seiring berjalannya waktu terutama pada waktu terutama pada waktu haid, oleh karena itu perlu di lakukan SADARI setiap bulan sebagai pencegahan atau deteksi dini kanker payudara dan mengetahui hal-hal tidak wajar pada payudaranya. Pemeriksaan SADARI mudah untuk dilakukan, murah, cepat dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang (Hamdanesti, R., Rahmi, A., & Jepisa, T.2023). didapatkan hasil *p-value* 0,000 bahwa ada peningkatan remaja putri di SMA II Negeri Padang setelah diberi Pendidikan Kesehatan , karena untuk mendapatkan suatu pengetahuan kita ketahui diperlukan proses pembelajaran atau pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh perawat ataupun tenaga kesehatan kepada responden

Peran petugas Kesehatan khususnya perawat adalah mensosialisasikan pentingnya deteksi dini kanker payudara kepada perempuan supaya bila ditemukan adanya gejala atau kelainan pada payudara bisa segera diberi tindakan sehingga masalah lebih mudah diatasi, memberikan pendidikan kesehatan mengenai teknik dan cara serta waktu pemeriksaan SADARI yang tepat. Perubahan perilaku pemeriksaan payudara sendiri sesudah diberikan pendidikan kesehatan merupakan hasil yang diharapkan, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap perilaku pencegahan kanker payudara. usaha perubahan perilaku seseorang perlu mengerti maksud dan manfaat dari perilaku baru tersebut bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya, sehingga perilaku baru tersebut dapat diterima oleh orang tersebut. Perilaku (manusia) adalah totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang. yang merupakan hasil



bersama antara berbagai faktor, baik faktor internal (bawaan) maupun eksternal (lingkungan) (Notoatmodjo, 2019).

Pendidikan kesehatan diberikan untuk membantu individu, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu, keluarga, serta masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi sehat. Pendidikan kesehatan ini dapat dilakukan beberapa metode antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi, simposium, dan seminar. Penelitian ini menggunakan metode Demonstrasi, metode Demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperhatikan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan dengan otomatis atau dengan menggunakan alat peraga (Pertiwi, H. W., Wati, S. J., 2024)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi Pendidikan Kesehatan dengan metode Demonstrasi pada remaja putri Tentang sadari guna deteksi dini kanker payudara adalah terdapat hubungan yang signifikan  $p\text{-value } 0,000 < \alpha < 0,05$ . Yang artinya dari hasil statistik terbukti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh edukasi SADARI dengan metode demonstrasi terhadap perubahan kemampuan remaja putri melakukan deteksi dini Kanker payudara. Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam peningkatan pengetahuan dengan edukasi Kesehatan menggunakan metode demonstrasi yang dapat digunakan Ketika kita sebagai tenaga perawat memberi pembelajaran

khususnya pada waktu Pendidikan Kesehatan di kalangan remaja putri baik di sekolah maupun di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arti, R. S. D., Ginting, A. S. br., & N, E. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk Al-Makmur Ciganjur Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5035–5043. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1888>
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153>
- Chiot, O. S., Andriani, Y., & Oviana, A. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Sadari Terhadap Pelaksanaan Sadari Pada Remaja Putri. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(4), 493–499. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i4.174>
- Dharma, K. K. (2019). Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta Timur: CV Trans Info Media.
- Firda Tamar Jaya, Usman, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai



- Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.286>
- Istiqomah, R. N., Ratnawati, A. E., & Iriyani, E. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara (SADARI) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(11), 2639–2374. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3770>
- Pertiwi, H. W., Wati, S. J., (2024). Pengaruh Edukasi SADARI dengan Metode Demonstrasi Terhadap kemampuan Remaja Putri Melakukan Deteksi Dini Tumor Payudara Di Ma Al-Mubarak Bandar Mataram. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 01(02), 114–126.
- Hamdanesti, R., Rahmi, A., & Jepisa, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadappengetahuan Dan Sikap Remaja Putritentang Sadari Di Sma Negeri 2 Padang. *Jurnal Ilmu KesehatanMandira Cendikia*, Vol.2No.7J, 130–139.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama RISKESDAS (2018).
- Melati, R. S., Syahleman, U., Rahayu, S., & Melati, reffi shopia. (2023). Mahasiswa Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika Dosen Keperawatan, Prodi Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas Xii Di Sman 2 Pangkalan Bun*, 172–180.
- Notoatmodjo, (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Nomiko, D., Bettywati Eliezer, & Wilda Sinaga. (2023). Edukasi Sadari Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.56742/jpm.v2i1.57>
- World Health Organization. Latest global cancer data : Cancer burden rises to 18 . 1 million new cases and 9 . 6 million cancer deaths in 2018.